

How to Cite (APA Style):

Susanti, F., & Kusumadewi, R. F. (2026). Pengaruh AI dalam presentasi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Global Elementary Education*, 1(1), 11-19



Global Elementary Education Journal

Journal homepage: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/GEE>

E-ISSN: xxxx-xxxx

Pengaruh AI dalam Presentasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Fera Susanti¹, Rida Fironika Kusumadewi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang, Indonesia

Corresponding author's e-mail: ferasusanti1212@gmail.com

Submitted: 13-Mei-2026

DOI: 10.30659/gee.xx.x.xx.xx

Revised: 20- Mei-2026

Accepted: 25- Mei-2026

Kata Kunci:	Abstrak
Artificial Intelligence; berpikir Kritis; Presentasi; Mahasiswa PGSD	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam presentasi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Latar belakang penelitian ini didasari oleh maraknya penggunaan AI oleh mahasiswa dalam menyiapkan materi presentasi, yang dikhawatirkan menurunkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi dan menyusun argumen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Sampel terdiri dari 27 mahasiswa PGSD Universitas Islam Sultan Agung, dipilih secara acak. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan AI memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai signifikansi 0,029. Koefisien determinasi sebesar 17,7% menunjukkan bahwa AI memiliki kontribusi negatif, yaitu semakin tinggi penggunaan AI maka semakin rendah kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini menyarankan penguatan literasi digital kritis dan strategi pembelajaran konstruktivistik agar AI berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir kritis.
Keywords:	Abstract
Artificial Intelligence; Critical Thinking; Presentation; PGSD Students	This study aims to examine the effect of using Artificial Intelligence (AI) in presentations on the critical thinking skills of Elementary School Teacher Education (PGSD) students. The background to this research is based on the widespread use of AI by students in preparing presentation materials, which is feared to reduce their ability to analyze information and develop arguments. The study used a quantitative explanatory approach with data collection through a questionnaire. The sample consisted of 27 randomly selected Elementary School Teacher Education (PGSD) students at Sultan Agung Islamic University. The results of the regression analysis showed that



the use of AI had a significant effect on critical thinking skills with a significance value of 0.029. The coefficient of determination of 17.7% indicates that AI has a negative contribution, meaning that the greater the use of AI, the lower the students' critical thinking skills. This study recommends strengthening critical digital literacy and constructivist learning strategies so that AI functions as an aid, not a substitute for critical thinking.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Di era digital yang semakin berkembang pesat, teknologi telah mengubah wajah dunia secara fundamental, membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia dan membuka pintu bagi solusi baru dalam menjawab tantangan global saat ini (Maulana et al., 2024). Seperti contoh lahirnya internet yang mengubah tatanan masyarakat menjadi lebih modern, dimana internet memberikann banyak kemudahan dalam pekerjaan manusia. Salah satu jenis teknologi yaitu Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan yang diciptakan oleh manusia dimana dilengkapi kemampuan menyelesaikan tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia dalam hal kemampuan berpikir. Artificial Intelligence (AI) adalah penggunaan algoritma atau teknik komputasi untuk memperoleh data, mengidentifikasi pola, serta pengambilan keputusan yang mengandalkan kecerdasan.

Artificial Intelligence (AI) memberikan manfaat pada berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pendidikan. Fitur yang ditawarkan AI sangat banyak dan membantu pekerjaan mahasiswa. Bentuk pekerjaan yang dapat AI selesaikan diantaranya asisten virtual, penganalisis data, pembuat prediksi kompleks serta hal lain yang memudahkan dan menggantikan kecerdasan manusia. AI dapat membantu mahasiswa menyediakan konten pembelajaran yang rinci dan sistematis, kecepatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar.

Perkembangan teknologi yang makin pesat, selaras dengan tuntutan keterampilan yang semakin kompleks. Keterampilan abad ke-21 di antaranya kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting di era digital dan revolusi 4.0. Idealnya, mahasiswa mampu mengembangkan gagasan secara mandiri, menyampaikan argumen secara logis, dan berdiskusi secara aktif dalam berbagai forum akademik. Namun dalam kenyataannya, kemudahan akses digital, khususnya kecerdasan buatan (AI) memberikan tantangan dalam dunia pendidikan.

Rumusan Permasalahan Penelitian

Realita dari perkembangan teknologi dalam sektor pendidikan sering kali disalahgunakan oleh mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan adanya penggunaan AI dalam mempersiapkan bahan presentasi, memanfaatkan AI untuk mencari solusi diskusi. Mahasiswa belum mampu untuk mempresentasikan materi perkuliahan menggunakan argumen sendiri dan cenderung untuk hanya membaca materi pada slide presentasi saja, artinya, mahasiswa belum memiliki teknik presentasi yang baik (Sele et al., 2022). Pendapat sejalan dengan (Firdaus et al., 2025), dimana mahasiswa mengandalkan AI, seperti ChatGPT atau Grammarly, dalam menyusun bahan presentasi tanpa memverifikasi ulang konteks materi secara kritis.

Research's State of the Art

Berpikir kritis memuat keterampilan menganalisis, mensintesis argumen, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan menggunakan penalaran deduktif dan induktif, dan pemecahan permasalahan (Lai, 2011, Safrida et al., 2018). Kemampuan berpikir kritis merupakan inovasi keterampilan yang diperlukan dalam rangka menyiapkan mahasiswa untuk pendidikan selanjutnya maupun tenaga kerja (Lai, 2011). Indikator penilaian berpikir kritis 1) Interpretasi atau kemampuan menganalisis informasi secara logis, 2) Analisis atau kemampuan mengevaluasi argumen atau data yang disampaikan 3) Evaluasi atau kemampuan menyusun argumen secara sistematis dan logis 4) Inferensi atau Penggunaan bukti atau alasan untuk mendukung pernyataan. (Prihartiwi et al., 2020).

Menurunnya kemampuan mahasiswa saat ini harus menjadi perhatian yang serius. Generasi saat ini yang tumbuh di era digital cenderung menggunakan AI untuk mencari informasi daripada membaca buku. Kecenderungan mahasiswa memilih jalan praktis dengan menerima hasil AI tanpa melalui tahapan berpikir terlebih dahulu. Mahasiswa yang sangat bergantung pada AI cenderung kurang melakukan refleksi dan evaluasi secara mandiri. Hal ini dapat mengurangi keterampilan mereka dalam menganalisis informasi dan mengambil keputusan secara logis, yang merupakan inti dari berpikir kritis. (Sahabuddin et al., 2025) Situasi ini menunjukkan adanya ketidakcocokan antara keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa dengan kondisi sebenarnya di dunia kerja.

Kemampuan berpikir kritis merupakan komponen penting dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif, sebagaimana ditekankan dalam kurikulum pendidikan tinggi berbasis outcome-based education (OBE). Penelitian oleh (Pratama

et al., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlalu mengandalkan AI, seperti ChatGPT, dalam penyusunan tugas cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara lisan dan mandiri akan berdampak langsung pada penurunan kualitas presentasi akademik.

Kesenjangan Penelitian, Kebaruan, dan Tujuan Penelitian

Mengingat urgensi kemampuan komunikasi lisan dan kemampuan berpikir kritis, maka diperlukan upaya penyelesaian yang tidak hanya membatasi penggunaan AI, tetapi juga upaya membangun literasi digital yang kritis di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi aktif, dan asesmen otentik yang mengukur proses berpikir, bukan hanya hasil akhir (Jauhari et al., 2017). Fokus penelitian yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan upaya mengatasi ketergantungan mahasiswa terhadap AI dengan memperkuat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi lisan secara seimbang.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Nafil et al., 2024) menunjukkan 44,4 % mahasiswa yang cenderung kurang berpikir kritis ketika menggunakan AI. Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh (Yassir et al., 2024), dimana meneliti AI terhadap hasil belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar dan kreativitas. Dalam penelitian tersebut ditemukan gap penelitian dimana implikasi komunikasi dan berpikir kritis perlu dikaji lebih lanjut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketergantungan penggunaan AI dalam presentasi terhadap kemampuan komunikasi lisan dan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam konteks mahasiswa PGSD Universitas Islam Sultan Agung.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatif. Pemilihan pendekatan ini untuk memberikan gambaran objektif tentang hubungan antara penggunaan AI dalam presentasi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Metode kuantitatif dalam penelitian ini karena pendekatannya yang objektif dan dapat menghasilkan data yang terukur secara statistik, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel secara lebih jelas. penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk menguji suatu hipotesis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Tahapan pertama dari penelitian dimulai dengan menentukan populasi penelitian yakni mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Angkatan 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Sampel sebanyak 27 mahasiswa dipilih menggunakan teknik random sampling dengan penyebaran instrumen angket secara online melalui google form dengan skala Likert 1-5 yang terdiri dari 20 pernyataan, mencakup variabel bebas yaitu penggunaan AI dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis. Instrumen diuji kebenaran menggunakan expert validity sebelum digunakan.

Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk menguji kelayakan instrumen. Instrumen yang dinyatakan layak, selanjutnya dianalisis statistik dengan uji normalitas menggunakan shapirowilk dan normalitas kemudian dilakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh antara variabel dan kemudian kesimpulan ditentukan berdasarkan data penelitian dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2022. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui google form yang disebarkan pada tanggal 17 Mei – 30 Mei 2025, serta observasi terhadap pelaksanaan presentasi mahasiswa di kelas. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui hubungan Artificial Intelligence terhadap kemampuan berpikir kritis dalam presentasi mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Uji Validitas melalui instrumen validity expert. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menggunakan uji realibilitas cronbach's Alpha sebesar 0,847 yang menunjukkan instrumen memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi. Hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	20

Tabel 2. Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.451	3.626		6.191	.000
	Penggunaan AI	-.311	.134	.421	2.318	.029

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 22,854 - 0,311 x$, di mana Y adalah kemampuan berpikir kritis dan X adalah penggunaan AI. Statistika -0,311 menunjukkan regresi linear menuju arah negatif dimana semakin tinggi ketergantungan mahasiswa pada AI, semakin rendah kemampuan berpikir kritis yang dimiliki, dan semakin tinggi ketergantungan mahasiswa pada AI maka semakin rendah kemampuan dalam berpikir kritis.

Tabel 3. Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421a	.177	.144	2.608

a. Predictors: (Constant), Penggunaan AI

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,177 menunjukkan bahwa penggunaan AI memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 17,7%, sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Tabel 4. Uji Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.569	1	36.569	5.375	.029b
	Residual	170.098	25	6.804		
	Total	206.667	26			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Penggunaan AI

Keberartian nilai koefisien korelasi tersebut ditunjukkan pada F hitung sebesar 5,375 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

PEMBAHASAN

Artificial Intelligence (AI) berpengaruh signifikansi 0,029 terhadap kemampuan berpikir kritis. mahasiswa yang menggunakan AI dalam menyiapkan presentasi menunjukkan peningkatan dalam menyusun argumen dan menyampaikan informasi dengan struktur yang lebih sistematis. Meskipun tidak semua mahasiswa memanfaatkan AI secara reflektif, sebagian mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mahasiswa yang bergantung terhadap AI mempunyai interpretasi (kemampuan menganalisis informasi logis, kemampuan analisis, evaluasi, dan inferensi yang kurang).

Mahasiswa yang mempersiapkan presentasi tanpa sepenuhnya bergantung pada AI menunjukkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan mampu membangun argumen kritis saat diskusi sehingga mempercepat akses informasi. Dalam hal ini mahasiswa menjadikan AI sebagai pembantu pemahaman proses belajar, argumen disajikan secara analitis, logis, inferensi dengan contoh nyata dan mudah dipahami audiens.

Mahasiswa yang lebih sering menggunakan AI cenderung membaca materi dari slide tanpa memahami atau menyampaikan ide secara mandiri. Penyampaian gagasan tidak memakai bahasa sendiri, hal ini berarti kurangnya penguasaan materi, serta mahasiswa kurang mampu menyampaikan argumen secara kritis saat sesi diskusi (Zhang et al., 2024). Namun, menurunkan keterlibatan dalam refleksi dan analisis' saat mahasiswa menyusun presentasi."(Cholvistaria & Gunawan, 2025)

Selain itu, Siallagan et al. (2024) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai menyimpulkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan memicu 'krisis pemikiran kritis'. Mahasiswa cenderung menyalin langsung dari AI dan menunjukkan rendahnya keterlibatan kognitif dalam proses presentasi. Ini diperkuat oleh observasi dosen yang menunjukkan bahwa mahasiswa sulit menyampaikan gagasan dengan bahasa sendiri dan minim kemampuan reflektif dalam diskusi.

Sejalan dalam penelitian (Firdaus et al., 2025) dan (Pratama et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan AI tanpa literasi digital yang memadai dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Ketika mahasiswa kecanduan terhadap penggunaan AI tanpa pemahaman yang kritis terhadap isi dan konteks, maka kemampuan analisis cenderung melemah. Oleh karena itu dibutuhkan penguatan literasi digital kritis melalui pembelajaran dimana mahasiswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui proses eksploratif sesuai dengan teori

belajar konstruktivisme. Dalam hal ini AI seharusnya berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi interaksi dan personalisasi pembelajaran, bukan menggantikan proses konstruktif tersebut.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi seberapa besar dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam presentasi terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Melalui analisis kuantitatif deskriptif dan observasi langsung, terungkap bahwa penggunaan AI berpengaruh signifikan pada kemampuan berpikir kritis. Hasil dari uji regresi mengindikasikan bahwa frekuensi tinggi dalam pemakaian AI berhubungan dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam aspek interpretasi, analisis, dan penyusunan argumen secara mandiri. Data observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan AI cenderung hanya membaca materi dari slide dan kurang mampu mengembangkan ide dalam diskusi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh AI hanya menjelaskan sedikit dari variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yaitu sekitar 17,7%. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang juga memengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis, seperti motivasi belajar, metode pengajaran, dan literasi digital kritis, yang belum dieksplorasi lebih dalam dalam studi ini.

Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan pentingnya mengintegrasikan pembelajaran berbasis konstruktivisme dan penilaian otentik yang memfokuskan pada proses berpikir mahasiswa, bukan hanya pada hasil akhir presentasi. Selain itu, peningkatan literasi digital kritis seharusnya menjadi komponen dalam kurikulum agar mahasiswa tidak menjadi pengguna AI yang pasif, tetapi dapat menggunakan teknologi secara reflektif serta bertanggung jawab dalam membangun pemahaman akademis yang berarti.

REFERENSI

- Cholvistaria, M., & Gunawan, A. (2025). PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.24127/poace.v5i1.8155>
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprilliani, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, & Afif faizin. (2025). Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Kependidikan*, 14.
- Jauhari, M., Rofiki, M., & Al Farisi, Y. (2017). AUTHENTIC ASSESSMENT DALAM

SISTEM EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Pedagogik*, 04(01).

- Maulana, A., Azzahra, S., Kusuma, A. D., Al Faidz, M. H., & Fadhila, A. I. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM Pengerjaan TUGAS KULIAH TERHADAP BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAI UNJ. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 283–292. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/sjim>
- Nafil, A. A., Jatmiko, F., Wahyu Saputra, R., & Parhusip, J. (2024). DISTRIBUSI RATA-RATA PENGARUH ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *Jurnal Teknik Informatika Dan Multimedia*, 4(2), 2024–2070. <https://doi.org/10.51903/informatika.v4i2.830>
- Pratama, A. S., Aura, G. P., Abimanyu, M., & Delimda Yoseph. (2023). Pengaruh ChatGPT Terhadap Berpikir Kritis Mahasiswa Informatika Kelas D Angkatan 2023 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Prihartiwi, N. R., Hidayat, D., & Kohar, A. W. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DALAM MEMBUAT PREDIKSI BERDASARKAN GRAFIK (ANALYSIS OF STUDENT' CRITICAL THINKING SKILLS IN MAKING PREDICTION BASED ON GRAPH). 03(02). <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i2.2819>
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., Adawiyah, R., Ermita, D., & Albirri, R. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA. In *EDUMAT Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 10, Issue 1).
- Sahabuddin, R., Negeri Makassar Azlan Azhari, U., Negeri Makassar Winda Natasya, U., Negeri Makassar Mulyana Anugerah Annisa, U., Negeri Makassar Muh Dian Pratama Putra, U., Negeri Makassar Program Studi Manajemen, U., Ekonomi dan Bisnis, F., Negeri Makassar Alamat, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2025). Dampak Penggunaan AI dalam Meningkatkan Efisiensi Belajar Mahasiswa: Studi tentang Ketergantungan dan Kemampuan Kritis. 2(3), 421–430. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4530>
- Sele, Y., Putu, N., & Dewi, Y. A. (2022). Profil Keterampilan Komunikasi Lisan Calon Guru Dalam Perkuliahan Berbasis Screencast O Matic. 6.
- Yassir, M., kunci, K., Belajar, H., & Belajar, M. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar dan Kreativitas Info Artikel. In *Jambura Journal of Educational Management* (Issue 5). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Zhang, S., Zhao, X., Zhou, T., & Kim, J. H. (2024). Do you have AI dependency? The roles of academic self-efficacy, academic stress, and performance expectations on problematic AI usage behavior. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00467-0>